

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting suatu hal atau jasa. Hal yang terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.⁵⁵

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus sendiri merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu keadaan secara mendalam, intensif, baik mengenai perseorangan, secara individu maupun kelompok., ataupun lembaga masyarakat.⁵⁶ Penelitian bertujuan untuk mengembangkan metode pengumpulan yang paling efisien diantara yang lain. Karena para peneliti menelaah suatu kasus secara mendalam dan rinci serta hanya terfokus pada kasus itu saja.

B. Setting Penelitian

Peneliti dalam kesempatan ini mengambil obyek studi di MANU Ibtidaul Falah Kudus karena dilembaga tersebut terdapat program kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) yang bertujuan untuk menanamkan pada siswa karakter religius dan kepemimpinan. Program tersenut dilaksanakan 15 menit sebelum jam pertama dimulai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Program tersebut dikonsepsi dengan dipimpin oleh siswa secara bergilir, dengan harapan akan tumbuh karakter kepemimpinan dalam diri siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam terkait program kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) dalam menanamkan karakter religius dan kepemimpinan siswa.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian meliputi kepala sekolah maupun guru yang mendampingi para peserta didik, serta yang paling utama yaitu peserta didik madrasah Aliyah Ibtidaul Falah Kudus sendiri sebagai kunci utama berjalannya program ini.

⁵⁵ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), 25

⁵⁶ Mahmd, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 102.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti.

Sumber primer dari penelitian ini terdiri dari Kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka humas, dan guru-guru pembina program *Morning Spiritual Gathering*, dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Yang termasuk dalam data sekunder ialah:

- a. Data bentuk teks: dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk
- b. Data bentuk gambar: foto, animasi, billboard
- c. Data bentuk suara: hasil rekaman kaset
- d. Kombinasi teks, suara dan gambar: film, video, iklan ditelevisi, dll.⁵⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.

Observasi dibagi menjadi empat bagian:

a) Observasi partisipasi

Observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti apabila ia sendiri terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang di observasi.

b) Observasi non partisipasi

Observasi non partisipasi ialah apabila peneliti melakukan observasi, tetapi ia sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

c) Observasi sistematis

⁵⁷ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), 209-210

Observasi sistematis ialah apabila observer telah menyiapkan kerangka atau daftar tentang hal-hal yang akan diobservasi (*check list*).

d) Observasi eksperimen

Observasi eksperimen ialah observasi yang dilakukan terhadap keadaan yang telah disiapkan terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan yang diujicobakan.⁵⁸

Di sini peneliti menggunakan Observasi non partisipasi karena peneliti tidak terlibat dari bagian pendidikan dan peneliti hanya mengamati.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yakni tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara seketika atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dijalankan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁹

Perlu diingat bahwa pada era teknologi komunikasi yang sangat canggih seperti sekarang ini, wawancara dengan bertemu langsung atau bertatap muka tidak lagi menjadi syarat yang mesti dilakukan, karena dalam kondisi tertentu peneliti dapat berkomunikasi dengan respondennya melalui telepon, handphone atau melalui internet.

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, di antaranya adalah:

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian

c) Wawancara mendalam

⁵⁸ Rifai Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2020), 90

⁵⁹ Hardani dkk, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 135

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah wawancara tidak berstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama bersama informan di lokasi penelitian.

d) Wawancara berbingkai

Wawancara berbingkai adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu menentukan atau membingkai arah pembicaraan agar tidak menyimpang dari topik penelitian dengan tetap menjaga keluwesan agar tidak terkesan kaku.⁶⁰ Menurut Sugiyono wawancara berbingkai ini juga biasa disebut wawancara semi terstruktur.

Di sini peneliti memilih teknik wawancara berbingkai atau wawancara semi terstruktur untuk mewawancarai narasumber supaya tetap menjaga keluwesan agar tidak terkesan kaku saat melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.⁶¹

F. Pengujian Keabsahan Data

1. Triangulasi

Menjadikan triangulasi sebagai bahan pengujian kredibilitas untuk melakukan validitas data, melalui berbagai cara berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data seperti dari hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

⁶⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 75-76

⁶¹ Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2020), 144

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.⁶²

Jadi peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber karena peneliti mengambil data secara mendalam dari beberapa sumber yaitu, Kepala sekolah, Waka kurikulum, Waka humas, dan guru-guru pembina program *Morning Spiritual Gathering*, dan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori setelah itu dijabarkan dan membuat kesimpulan.

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (1992) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) Reduksi Data (*data reduction*) (2) Penyajian Data (*data display*); dan (3) Penarikan Simpulan (verifikasi).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara *statistic* dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif

⁶² Umar Sidiq, dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94-95

kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.⁶³

2. Penyajian Data (Data Display)

Cara tersebut menggunakan uraian singkat, secara tersusun dengan rancangan serta melalui suatu tautan langkah-langkah dalam suatu kegiatan. Penyajiannya dalam penelitian kualitatif biasanya menguraikan kalimat-kalimat naratif.

3. Verifikasi (Pengarikan Simpulan)

Dalam analisis data kualitatif merupakan sebuah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal tersebut dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat atau mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut dapat memberikan kesimpulan yang kredibel sehingga bisa terjadi, dengan memberikan jawaban yang dirumuskan.⁶⁴



⁶³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2014), 163

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246-253